

PERILAKU INFORMASI MASYARAKAT KENDAL SEBAGAI PENGGUNA KORAN DINDING

Amelia Noormalita Setyani
Universitas Diponegoro
Email: amelianoormalitasety@students.undip.ac.id

Heriyanto
Universitas Diponegoro
E-mail: heriyanto@live.undip.ac.id

Abstract : *Information behavior is one of the central studies in Library and Information Science that explores the information need and the way people find information. This research aims to explore the information behavior of the people when using wall newspapers in Kendal. Qualitative method was employed by using semi-structured interviews. The collected data analyzed using thematic analysis and have identified four themes related the information behavior of the wall newspaper users. Those themes are information seeking which explains people's behavior in finding, locating, and understanding information they found; media of information which illustrate the use of media as an intermediary between the information providers and the information receivers, so that the information content can be conveyed to the people broadly; interaction which describes the process of discussion and sharing information among the readers in the wall newspaper area and also their interaction around the informants; and barrier in using wall newspaper caused by environment factors, internal factors, and geographical conditions around the wall newspaper area. This research benefit Kendal government in escalating the efforts to provide the wall newspaper in accordance to the needs of its people.*

Keywords: *information behavior; wall newspaper; information needs*

Abstrak : Perilaku informasi merupakan salah satu pusat kajian dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang mengeksplorasi kebutuhan informasi dan cara masyarakat menemukan informasi. Penelitian ini mengeksplorasi perilaku informasi masyarakat pengguna koran dinding di Kendal. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan wawancara semi-terstruktur dengan 5 informan untuk pengumpulan data. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *thematic analysis* untuk mengidentifikasi pola perilaku informasi informan. Empat tema muncul terkait perilaku informasi masyarakat pengguna koran dinding. Tema tersebut adalah pencarian informasi yang menjelaskan perspektif pengguna koran dinding saat memilih, membaca dan memahami isi berita. Tema kedua adalah media informasi yang mengilustrasikan koran dinding sebagai media penghantar berita kepada pembacanya; Tema ketiga adalah Interaksi yang menggambarkan perilaku berdiskusi dan bertukar pikiran antar pembaca

selama dan setelah membaca berita. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Kendal dalam upaya penyediaan koran dinding sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakatnya.

Kata kunci: perilaku informasi; koran dinding; kebutuhan informasi

PENDAHULUAN

Kajian tentang perilaku informasi manusia selaku pengguna, pelaku, pencipta, dan penyampai informasi. Setiap orang memiliki cara sendiri-sendiri untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan tentunya juga sesuai dengan kemampuannya dalam mengakses atau menggunakan sumber informasi. Sumber informasi dapat dibedakan menjadi sumber informasi tercetak seperti buku, terbitan berkala dan bukan cetak seperti microfilm, film, video kaset, kaset rekaman suara CD.¹ Pendapat lain.² sumber informasi yang dapat digunakan untuk menemukan informasi bagi pencari informasi seperti melalui media cetak, perpustakaan, atau media sosial.

Meski perkembangan teknologi yang semakin meningkat perilaku informasi pada sumber informasi tercetak masih dilakukan oleh beberapa masyarakat sebagai salah satu sarana dalam mendapatkan informasi. Penggunaan media cetak tidak membutuhkan keahlian khusus, selain itu media cetak juga memiliki harga yang relatif murah atau terjangkau sehingga media cetak menjadi pegangan masyarakat. Media cetak tersebut dapat disebarluaskan untuk mereka yang memiliki waktu senggang cukup dan tentunya bisa membaca.³ Penggunaan informasi oleh masyarakat tentunya berbeda karena adanya motivasi untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga mendorongnya untuk bertindak laku mencakup segala yang dapat dilihat, dirasakan, dipikirkan, dan diperbuat oleh individu. Hal tersebut menyebabkan adanya motif perilaku pencarian informasi yang berbeda-beda pada tiap individu guna memenuhi kebutuhannya⁴

¹ Siti Sumarningsih, "Pengembangan Koleksi Perpustakaan," *Al-Maktabah* 3, no. April (2001): 1–12.

² Heri Rusmanto, "Media Dan Perilaku Penelusuran Informasi Individu (Studi Korelasi Penggunaan Media Internet Dan Media Cetak Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi)" (Universitas Sebelas Maret, 2009).

³ Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Media Ceta," *At-Tabasyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2014): 59–76.

⁴ Rusmanto, "Media Dan Perilaku Penelusuran Informasi Individu (Studi Korelasi Penggunaan Media Internet Dan Media Cetak Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi.)"

Munculnya kebutuhan informasi akan menyebabkan adanya tuntutan untuk memenuhinya, sehingga hal tersebut akan menyebabkan adanya perilaku pencarian informasi.⁵ Perilaku pencarian informasi yakni perbuatan individu dengan melibatkan informasi. Mulai dari individu tersebut membutuhkan informasi hingga menggunakannya dengan memanfaatkan berbagai macam sumber, saluran dan media informasi lainnya.⁶ Media informasi merupakan hal yang penting dan dibutuhkan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi. Media informasi selain dapat menghantarkan informasi kepada masyarakat, juga dinilai dapat menjadi salah satu sarana untuk pengambilan keputusan. Pencarian informasi yang dilakukan tiap individu berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan informasi serta pengetahuannya akan suatu hal, begitu juga dengan penggunaan media informasi, ada yang memanfaatkan media elektronik seperti yang sedang berkembang pesat saat ini maupun media cetak yang merupakan media konvensional.

Kemajuan teknologi informasi menimbulkan pergeseran dalam perilaku mencari informasi dan membaca disebagian besar masyarakat. Ketersediaan informasi dalam format digital dan disediakan dalam media digital melalui jaringan Internet memberikan warna baru dalam pencarian dan penggunaan informasi. Namun begitu, di beberapa daerah di Indonesia masih terdapat fenomena sebagian masyarakat yang menggunakan media cetak dalam mencari dan menggunakan informasi. Salah satunya dapat ditemui di kota Kendal dimana sebagian masyarakat memanfaatkan ketersediaan koran dinding sebagai media mencari sekaligus berbagi berita. Hal ini menyampaikan bahwa media cetak tidak serta merta hilang karena munculnya media digital. Meskipun penggunaan media cetak seperti koran menurun secara signifikan. Sebelum tahun 2017, pembaca koran di Indonesia mencapai 9,5 juta orang dan pada saat memasuki tahun 2017, jumlah pembaca koran di Indonesia mencapai 4,5 juta orang. Sedangkan penggunaan media

⁵ Susan Thomas, Eamon Tewell, and Gloria Willson, "Where Students Start and What They Do When They Get Stuck: A Qualitative Inquiry into Academic Information-Seeking and Help-Seeking Practices," *Journal of Academic Librarianship* 43, no. 3 (2017): 224–31, <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2017.02.016>.

⁶ Thomas, Tewell, and Willson.

elektronik, sebelum tahun 2017 kisaran 2 juta orang, namun pada tahun 2017 pembaca media online mencapai 6-7 juta orang.⁷

Di tengah derasnya penggunaan media elektronik, sejauh ini penggunaan media cetak masih dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Kendal dalam memenuhi kebutuhan informasinya yaitu berupa koran dinding. Koran dinding berada di area alun-alun Kabupaten Kendal, tepatnya berada di depan kantor pemerintah Kabupaten Kendal sebelah barat. Koran dinding yang berada di area alun-alun Kabupaten Kendal ini merupakan satu-satunya media informasi cetak di area publik yang disediakan oleh pemerintah Kabupaten Kendal yang dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal. Tujuan dari disediakanya fasilitas koran dinding ini yaitu sebagai sarana informasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Koran dinding merupakan koran tercetak yang ditempelkan pada dinding atau papan baca yang dapat diakses oleh masyarakat umum secara bersamaan. Koran dinding merupakan fasilitas umum yang disediakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat terkait berita yang *up to date*. Setiap harinya koran-koran ini akan diganti dengan cetakan yang terbaru oleh loper koran yang sudah bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal. Di sini koran yang digunakan merupakan koran Suara Merdeka yang merupakan koran lokalnya Jawa Tengah. Keberadaan koran dinding di era serba digital ini tetap menarik minat kunjung masyarakat untuk membacanya.

Fenomena pemanfaatan koran dinding pernah dikaji sebelumnya oleh Bagas Kurniawantias et al⁸ yang ingin mengetahui sejauhmana koran dinding dapat digunakan siswa untuk mendapatkan informasi tentang Pendidikan. Sebelumnya, pemanfaatan koran dinding sebagai media informasi masyarakat juga diteliti oleh Mustika Oktaviani dan R Islaminingsih.⁹ Namun kedua penelitian tersebut

⁷ Bowo Pribadi and Nidia Zuraya, "Media Cetak Masih Bertahan Di Era Digital," *Republika*, March 14, 2019.

⁸ Bagas Kurniawantias et al., "PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KODING (KORAN DINDING)" 5 (2021): 74–79.

⁹ Mustika Oktaviani and R Islaminingsih, "Pemanfaatan Koran Dinding 'Monggo Maos' Di Kawasan Monumen Pers Nasional Oleh Masyarakat Sebagai Media Informasi Di Ruang Publik Kota Surakarta," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, no. 1 (2016).

mengamati pemanfaatan koran dinding semata sebagai sebuah media informasi, sementara penelitian ini mengeksplorasi perilaku informasi masyarakat saat menggunakan koran dinding. Penelitian tentang perilaku informasi tidak semata menginvestigasi media yang digunakan namun lebih kepada pandangan dan pengalaman orang yang terlibat dalam fenomena yang diteliti.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif guna mengeksplorasi perilaku informasi masyarakat pengguna koran dinding di area alun-alun Kabupaten Kendal dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Penelitian dengan jenis kualitatif ini mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum dan terkadang mengalami perubahan atau perbaikan karena adanya kemajuan dari penelitian. Sehingga penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena relevan dengan tujuan penelitian. Lima informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur dengan mewawancarai masyarakat pengguna koran dinding di area alun-alun Kabupaten Kendal. Data yang didapatkan dengan teknik pengambilan data selanjutnya dianalisis menggunakan *thematic analysis*. *Thematic analysis* merupakan proses mengidentifikasi pola atau tema dalam data kualitatif dengan tujuan untuk menemukan tema atau mengidentifikasi pola melalui data yang dikumpulkan oleh peneliti V. Braun dan V. Clarke.¹¹ Sehingga dapat menggambarkan data secara detail agar dapat dipahami pola perilaku informasi masyarakat pengguna koran dinding di area alun-alun Kabupaten Kendal dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Teknik analisis data dilakukan dengan

¹⁰ Tom D Wilson, "Models in Information Behaviour Research," *Journal of Documentation* 55, no. 3 (1999): 249–70.

¹¹ Virginia Braun and Victoria Clarke, "Thematic Analysis," in *APA Handbook of Research Methods in Psychology, Vol. 2. Research Designs: Quantitative, Qualitative, Neuropsychological, and Biological*, ed. & K. J. Sher H. Cooper, P. M. Camic, D. L. Long, A. T. Panter, D. Rindskopf (American Psychological Association, 2012), 57–71, <https://doi.org/10.1037/13620-004>.

mengikuti rekomendasi V. Braun dan V. Clarke¹² yaitu *thematic analysis* yang dilakukan melalui tahapan yaitu mentranskrip wawancara, membuat kode berdasarkan rumusan masalah penelitian pada transkrip wawancara, mengelompokkan kode yang serupa sehingga membentuk kelompok baru kemudian menentukan tema pada tiap kelompok, dan menentukan tema.

KAJIAN TEORI

Perilaku informasi merupakan sebuah dalam ilmu perpustakaan dan informasi yang telah lama mendapatkan perhatian dan dijadikan sebagai subyek penelitian akademisi.¹³ Wilson¹⁴ merekomendasikan perilaku informasi sebagai akifitas individu atau segala perwujudan tingkah laku individu dalam memanfaatkan informasi dari mulai bagaimana munculnya proses kebutuhan informasi, kemudian bagaimana cara menemukan informasi serta bagaimana individu tersebut menyeleksi informasi yang ada dan mengevaluasinya sebelum akhirnya disebarluaskan. Perilaku informasi yakni semua perbuatan tiap individu dengan keterlibatan informasi. Selama aktifitas tersebut membutuhkan, memikirkan, memperlakukan, mencari dan menggunakan informasi dari berbagai macam sumber, saluran dan media penyimpanan informasi lainnya.¹⁵ Pendapat lain dari Wilson (1999) bahwa perilaku informasi yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mengetahui kebutuhan informasinya, kemudian mencari informasi dengan memanfaatkan berbagai saluran dan sumber informasi, dan menggunakan atau mentransfer informasi tersebut. Putu Laxman Pendit mengulas pandangan Wilson perilaku informasi dan aspek-aspek aksesorisnya, yakni:

1. *Information behavior* (perilaku informasi) yaitu semua kegiatan/aktivitas manusia yang berhubungan dengan saluran serta sumber informasi, termasuk

¹² V. Braun, V. and Clarke, "Using Thematic Analysis in Psychology," *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101, <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>.

¹³ Nazir Ahmad Bhat, Shabir Ahmad Ganaie, and Mudasir Khazer, "Information Behavior of Scholarly Community with E-Resources: A Case Study of Sher-e-Kashmir University of Agricultural Sciences and Technology of Kashmir," *Library Philosophy and Practice* 2015, no. 1 (2015); Bhuvaneshwari Lakshminarayanan and Bhuva Narayan, "Towards Developing an Integrated Models of Ib" (Queensland University of Technology, 2010).

¹⁴ Wilson, "Models in Information Behaviour Research."

¹⁵ Arthur Taylor, "A Study of Information Search Behaviour of the Millennial Generation," *Information Research* 17, no. 1 (2012): 1–14.

perilaku pencarian dan pemanfaatan informasi baik secara aktif atau pasif. Menonton acara televisi, komunikasi antarmuka dianggap sebagai perilaku informasi.

2. *Information seeking behavior* (perilaku penemuan informasi) yaitu usaha seseorang dalam menemukan informasi sebab adanya tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhinya. Upaya seseorang dalam hal ini dapat dilakukan dengan berinteraksi pada sistem informasi seperti majalah, perpustakaan, surat kabar maupun sistem informasi yang berbasis komputer
3. *Information seeking behavior* (perilaku pencarian informasi) yaitu aktivitas mencari yang ditunjukkan *individu* saat melakukan interaksi menggunakan sistem informasi. Aktivitas tersebut terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat intelektual dan mental atau dengan komputer.
4. *Information user behavior* (perilaku penggunaan informasi) meliputi perbuatan mental *maupun* fisik yang dilakukan seseorang ketika menyatukan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya.

Definisi diatas menjelaskan bahwasannya konteks pembahasan perilaku informasi, objek dan subjek yang menjadi pusat kajiannya adalah manusia. Manusia selaku pengguna, pelaku, pencipta, dan penyampai informasi. Setiap manusia memiliki cara sendiri-sendiri untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan tentunya juga sesuai dengan kemampuannya dalam mengakses atau menggunakan sumber informasi. Sumber informasi dapat dibedakan menjadi sumber informasi tercetak seperti buku, terbitan berkala dan bukan cetak seperti microfilm, film, video kaset, kaset rekaman suara CD.¹⁶ Pendapat lain dari Riani sumber informasi yang dapat menemukan informasi bagi pencari informasi seperti melalui media cetak, perpustakaan, media masa, tetangga, teman sejawat, buku, dan pusat layanan informasi.¹⁷

¹⁶ Sumarningsih, "Pengembangan Koleksi Perpustakaan."

¹⁷ Rusmanto, "Media Dan Perilaku Penelusuran Informasi Individu (Studi Korelasi Penggunaan Media Internet Dan Media Cetak Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi.)"

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perilaku informasi masyarakat Kendal saat menggunakan koran dinding diilustrasikan dalam empat tema yang dijelaskan di beberapa paragraph berikut :

Pencarian informasi

Pencarian informasi merupakan tema pertama yang diperoleh setelah melakukan analisis data. Tema ini menjelaskan tentang ilustrasi perilaku informasi informan saat menggunakan koran dinding, seperti saat menginginkan informasi, mencari informasi hingga menelaah informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi kesehariannya. Tema pencarian informasi ini terdiri dari 3 kelompok besar, yakni informasi yang diinginkan, perilaku pencarian informasi dan memahami informasi.

1. Informasi yang Diinginkan

Pekerjaan dan minat terhadap suatu hal akan mempengaruhi keinginan seseorang akan suatu informasi yang dapat menunjangnya.¹⁸ Sebelum informan mengunjungi/ memanfaatkan koran dinding, terkadang ada hal-hal yang terlintas dalam pikirannya yang mendorongnya untuk mengunjungi koran dinding. Minat terkait sesuatu seperti hobi, berita terbaru dan hal-hal lainnya menggambarkan bahwa keinginan untuk membaca koran dinding berbeda antara informan yang satu dengan informan yang lain. Berita yang unik seperti karya para generasi muda yang selalu berinovasi sesuai bidangnya juga menjadi sesuatu yang ingin diketahui oleh informan.

Keingintahuan akan sebuah informasi juga akan muncul dalam diri seseorang karena adanya tuntutan sebuah profesi yang sedang ditekuninya.¹⁹ Hal tersebut berguna untuk menunjang kemampuannya beraktivitas dalam bidangnya tersebut. Tentunya tiap profesi memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda, seperti yang dialami oleh salah seorang informan yang berprofesi sebagai *pamedhar sabdo* atau pembawa acara, beliau membutuhkan

¹⁸ Abdus Sattar Chaudhry and Luluwa Al-Sagheer, "Information Behavior of Journalists: Analysis of Critical Incidents of Information Finding and Use," *International Information and Library Review* 43, no. 4 (2011): 178–83, <https://doi.org/10.1016/j.iilr.2011.10.011>.

¹⁹ Dyah Puspitasari Srirahayu et al., "Serendipity on Information Searching Behavior in Use E-Journal Collection," *Library Philosophy and Practice* 2019 (2019).

informasi mengenai budaya lokal maupun nasional supaya dapat berkontribusi dalam melestarikan budaya bangsa yang merupakan peninggalan para leluhur bangsa.

2. Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi merupakan sub-tema yang di dalamnya menjelaskan informasi yang dicari oleh para informan, kemudian mereka ke koran dinding untuk melihat-lihat berita yang disajikan pada koran dinding untuk kemudian menelusurinya lebih lanjut melalui sumber informasi lain. Koran dinding yang berada di area alun-alun Kabupaten Kendal dinyatakan sebagian besar informan dalam upayanya mencari informasi yang dibutuhkan. Meski saat ini sudah banyak masyarakat yang menggunakan gawai yang serba canggih dan dapat mengakses berita melalui internet serta mudah menyebarkan berita melalui sosial media yang dikuasai, para informan masih memilih memanfaatkan koran dinding.

Koran dinding masih digunakan oleh sebagian masyarakat, cara mengaksesnya pun mudah dalam mencari informasi, selain mudah digunakan, koran dinding juga gratis dan dapat dibaca oleh semua kalangan masyarakat sehingga masyarakat tidak perlu mengeluarkan uang untuk bisa mendapatkan informasi, cukup datang ke koran dinding maka informasi yang terbaru sudah bisa didapatkannya. Hanya berita-berita tertentu saja yang akan dibaca olehnya, seperti berita terkait politik, olahraga. Informan yang senang dengan berita politik maka akan mencari berita politik, informan yang senang dengan berita olahraga akan mencari berita olahraga dan sebagainya. Tentunya informasi-informasi yang terdapat dalam koran ini sangat beragam, mulai dari teknologi, politik, olahraga, social sampai berita-berita daerah dapat didapatkan dengan mudah dalam koran dinding. Kemudahan-kemudahan yang ada menjadi daya tarik masyarakat mendatangi koran dinding serta membaca berita yang ada.²⁰

²⁰ Oktaviani and Islaminingsih, "Pemanfaatan Koran Dinding 'Monggo Maos' Di Kawasan Monumen Pers Nasional Oleh Masyarakat Sebagai Media Informasi Di Ruang Publik Kota Surakarta."

3. Memahami Informasi

Memahami informasi yang dimaksud di sini yaitu setelah para informan mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhannya, maka hal yang akan dilakukan sebagai pembaca yaitu memahami informasi tersebut, sebab tidak semua informasi mudah untuk difahami. Ada informasi yang membutuhkan waktu dan keahlian khusus untuk dapat memahaminya. Seperti pada konten koran *Sang Pamomong* pada koran harian Suara Merdeka yang biasanya konten tersebut terbit setiap hari Minggu. Salah satu hal yang membedakan konten tersebut dengan konten koran pada umumnya yakni bahasa yang digunakan. Pada konten *Sang Pamomong* bahasa yang digunakan yakni Bahasa Jawa. Sehingga isi dari konten tersebut harus dibaca berulang-ulang, difahami dengan seksama agar informasi yang disampaikan oleh penulis dapat ditangkap oleh pembaca.²¹

Seseorang yang ingin mempunyai wawasan yang luas, hendaknya banyak membaca agar ia dapat kaya pengetahuan. Banyak hal yang bisa dipelajari dan didapatkan dengan membaca, seperti halnya ketika membaca koran. Maka para pembaca koran dinding dapat mendapatkan informasi terbaru dalam berbagai topik. Beberapa informan menjelaskan bahwasanya konten atau berita yang ada di koran dinding tersebut tidak bisa langsung ditelan mentah-mentah, para pembaca harus benar-benar memfilter dan memahami informasi dengan benar, agar tidak terjadi kesalah fahaman informasi.

Media

Media informasi merupakan tema ke dua yang diperoleh setelah melakukan analisis data. Tema ini menjelaskan tentang media sebagai perantara antara penyedia informasi dengan penerima informasi agar informasi yang ada dapat tersebar luas.

²¹ Ángel Borrego and Lluís Anglada, "Faculty Information Behaviour in the Electronic Environment: Attitudes towards Searching, Publishing and Libraries," *New Library World* 117, no. 3-4 (2016): 173-85, <https://doi.org/10.1108/NLW-11-2015-0089>.

1. Pemanfaatan Media Informasi

Sumber informasi yang digunakan sebagian besar informan serta saluran informasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi dari berita yang didapatkannya. Media yang ada yaitu media elektronik seperti hp, televisi, radio, dan bisa juga berupa media cetak seperti koran (surat kabar), majalah, brosur. Dalam hal ini media cetak koran berbeda penggunaannya dari media cetak koran yang lainnya, penggunaan koran ini ditempel pada dinding/papan baca agar masyarakat mudah dalam membacanya secara bersama-sama tanpa harus menunggu satu sama lain menyelesaikan membacanya. Karena koran tersebut ditempel, maka cara membacanya yaitu dengan berdiri, tidak bisa sambil duduk layaknya membaca koran harian yang masih menjadi satu kesatuan. Meskipun media cetak koran dianggap masih populer bagi para informan, dan informanpun merasa lebih puas mendapatkan informasi dari koran daripada dari sosial media seperti Facebook. Berita di koran dianggap lebih detail daripada facebook yang informasinya hanya sedikit.

Walaupun berita dari media cetak koran mendetail, media elektronik seperti penggunaan sosial media juga tetap dimanfaatkan oleh informan. Penggunaan kedua media tersebut saling melengkapi satu sama lain agar dapat lebih menambah wawasan bagi para informan.²² Di kalangan bapak-bapak, sosial media yang dikenal dan sering digunakan merupakan media sosial facebook. Beragam informasi dapat ditemukan oleh mereka, namun informasi yang ada di media sosial facebook tersebut harus benar-benar difilter. Warga di lingkungan sekitar Bapak Sugiono yang merupakan salah satu informan pada penelitian ini kebanyakan menggunakan facebook, mereka merasa puas dengan informasi yang didapatkannya, namun Bapak Sugiono sendiri apabila mendapatkan informasi dari media sosial facebook, ia merasa kurang puas, dan akan merasakan puas apabila sudah membaca koran.

²² Sedigheh Moghavvemi et al., "Social Media as a Complementary Learning Tool for Teaching and Learning: The Case of Youtube," *International Journal of Management Education* 16, no. 1 (2018): 37–42, <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2017.12.001>.

Berbagai media informasi yang tersedia saat ini sangat memudahkan individu dalam menemukan maupun menyebarkan informasi. penggunaan koran dan juga sosial media seperti facebook bukan merupakan satu-satunya jalan untuk mendapatkan informasi, televisi juga merupakan salah satu sumber informasi yang masih digunakan juga oleh masyarakat guna mendapatkan informasi. Kelebihan dari televisi daripada koran yakni terdapat gambar/video sebagai pendukung dari berita yang ada, dengan demikian maka masyarakat dapat lebih mengetahui kronologi dari suatu peristiwa/fenomena.

2. Konten

Konten merupakan komponen yang penting dalam keberadaannya pada koran dinding, karena tentunya koran tidak hanya sekedar lembaran kertas kosong, tapi tentunya koran memiliki konten-konten yang sifatnya informatif agar informasi yang ada dapat tersampaikan kepada masyarakat, khususnya pada pembaca koran dinding ini. Konten pada koran berisi berita-berita yang tersedia dalam berbagai topik, hal-hal yang dimuat dalam koran pun menyesuaikan dengan berita yang terbaru, sehingga koran akan terbit setiap harinya untuk memberikan informasi yang terbaru, kecuali pada hari-hari tertentu saat koran libur. Pada koran dinding di area alun-alun Kabupaten Kendal ini, koran yang digunakan yaitu dari Suara Merdeka. Koran akan ditempel oleh loper koran yang sudah kerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kendal, setiap paginya koran-koran tersebut akan rutin diganti dengan koran yang baru/ koran cetakan pada hari itu, sehingga informasi yang ada merupakan informasi yang terbaru.

Topik yang termuat dalam koran beragam, di antaranya yaitu politik, olahraga, entertainment, gaya hidup, otomotif, berita regional, ekonomi, kuliner, teknologi, lowongan pekerjaan, iklan kecil, hiburan, dan beberapa topik lainnya. Konten yang berkaitan dengan politik tidak bisa lepas dari perhatian para informan. Politik memang selalu menarik menjadi bahasan berbagai kalangan, khususnya bapak-bapak. Tidak ada alasan khusus mengapa berita politik sering menjadi incaran pertama saat membaca koran dinding.

Namun, jika hari semakin sore, seringkali koran yang tertempel sudah banyak yang hilang, sehingga informan menjadi kehilangan informasi yang ada di koran yang hilang tersebut.

Berita dengan beragam topik yang tersaji dalam koran dinding menjadikan para informan tidak ketinggalan informasi dan bisa selalu mendapatkan informasi yang terbaru. Di area dinding/papan baca untuk menempelkan koran, masih banyak bagian yang kosong, pada bagian-bagian yang kosong tersebut seringkali digunakan oleh masyarakat umum untuk menempelkan hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti jual rumah dan atau tanah, lowongan pekerjaan, perlombaan, dan sesuai informasi dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kendal, masyarakat yang hendak menempelkan informasi tersebut tidak perlu ijin ke pihak Dinas Komunikasi dan Informatika Kendal.

Menurut salah satu informan, berita yang ada di koran sebenarnya masih kurang, harapannya tidak hanya ada koran Suara Merdeka saja, namun bisa ditambah dengan informasi-informasi mengenai olahraga. Informasi yang disajikan dalam dinding/papan mengandung banyak pengetahuan bagi para informan, yang setiap informasi tersebut tidak boleh tertinggal/terlewat agar dapat membuka wawasan bagi para informan yang merupakan pembaca koran dinding tersebut. Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan pada point ini menjelaskan bahwa konten pada koran dinding memiliki beragam topik yang dapat menambah wawasan bagi setiap para informan, sehingga para informan merasa tidak ketinggalan informasi yang ada. Ketersediaan beragam topik dari sebuah media sehingga menjadi daya tarik pembaca ini serupa dengan hasil penelitian²³ bahwa seseorang yang mencari informasi ketika waktu *leisure* lebih memilih media yang menyajikan keragaman informasi.

²³ Thomas, Tewell, and Willson, "Where Students Start and What They Do When They Get Stuck: A Qualitative Inquiry into Academic Information-Seeking and Help-Seeking Practices."

Interaksi

Interaksi merupakan tema ke tiga yang diperoleh setelah melakukan analisis data. Tema ini menjelaskan tentang antar pembaca koran dinding yang saling mengomentari, menanggapi, dan berbagi informasi yang didapatkannya. Dalam interaksi tentunya terjadi timbal-balik antara keduanya, yakni yang memulai percakapan dengan yang memberikan jawaban dari suatu pertanyaan atau yang memberikan tanggapan dari suatu pernyataan. Antar pembaca koran bisa saling berinteraksi dengan mengomentari atau diskusi berkaitan dengan berita yang ada pada koran dinding tersebut, hal tersebut dinilai lebih menyenangkan karena bisa berinteraksi dengan sesama pembaca secara langsung. Jika dibandingkan dengan menggunakan sosial media, maka biasanya antar pengguna sosial media meskipun berdekatan akan kurang dalam berinteraksi karena asyik dengan gawainya masing-masing, berbeda dengan sesama pengguna koran dinding yang akan saling menanggapi sehingga menimbulkan interaksi.

Berinteraksi tidak terjadi hanya antara pembaca koran saja, namun bisa juga terjadi antara informan dengan orang lain, seperti teman maupun keluarganya. Saat informan sudah merasa cukup dengan informasi yang dibutuhkannya atau sudah cukup membaca informasi yang ada pada koran, maka informan akan mencoba untuk membagikan informasi yang didapatkannya dengan orang lain. Berbagi informasi merupakan salah satu bentuk perilaku informasi yang dilakukan oleh individu. Berbagi informasi tersebut dapat ke sesama individu, maupun individu ke kelompok. Misalnya, seorang informan setelah membaca koran dinding, setelah itu ia membagikan informasinya ke orang-orang yang ada disekitarnya pada saat sedang berkumpul, hal tersebut termasuk kegiatan membagikan informasi dari individu kepada kelompok yang kemudian kelompok tersebut sebagai penerima informasi akan memberikan tanggapan dari apa yang sudah disampaikan oleh seorang informan yang merupakan pembawa informasi dari koran dinding yang dibacanya. Informasi yang dibagikan kepada orang lain tersebut tentunya berkaitan dengan berita yang ada pada koran hari itu, seperti yang berkaitan dengan politik dan olahraga. Tema ini mengkonfirmasi temuan dari

penelitian Tanyo Hamami et al²⁴ yang menyebutkan bahwa berita yang ditemukan dapat dijadikan sebagai pemantik diskusi dan menumbuhkan keinginan seseorang untuk berbagi berita tersebut kepada orang lain yang sekiranya bermanfaat bagi orang tersebut.

Hambatan

Hambatan merupakan tema ke empat yang diperoleh setelah melakukan analisis data. Tema ini menjelaskan tentang hambatan yang dihadapi oleh para informan pada saat memanfaatkan koran dinding. Hambatan dalam memanfaatkan informasi ini bisa berasal dari banyak hal, diantaranya yakni disebabkan karena lingkungan sekitar, diri sendiri maupun dari kondisi geografis. Lingkungan sekitar yang menjadi penghambat informan dalam mendapatkan informasi melalui koran dinding ini disebabkan karena beberapa hal. Seperti karena koran yang hilang serta pencahayaan yang kurang pada area koran dinding saat malam hari. Dinding yang digunakan untuk menempelkan koran tidak ada penutupnya seperti kaca atau semisalnya, sehingga koran yang ditempel di dinding bisa lepas dari dindingnya sendiri apabila tidak menempel dengan erat ataupun juga sebab lain yakni bisa diambil orang dengan tangan-tangan jail. Koran dinding ini merupakan fasilitas umum yang bisa dimanfaatkan oleh siapapun dan kapanpun, sehingga harusnya masyarakat membiarkan koran itu tetap menempel pada tempatnya agar dapat dibaca oleh orang lain. Namun, faktanya seringkali koran-koran yang menempel itu hilang tidak tahu kemana. Hal tersebut menyebabkan seorang informan yang datang ke koran dinding merasa kehilangan informasi sebab koran yang hilang tersebut.

Sangat disayangkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan fasilitas umum ini sehingga koran yang harusnya dapat dibaca oleh banyak orang justru menjadi hilang sebab tangan jailnya. Umumnya koran yang hilang yakni pada bagian yang utama atau halaman-halaman awal serta halaman yang berisi informasi perihal olahraga. Padahal informasi tersebut merupakan informasi yang diminati banyak para informan. Pagi hari koran yang ditempel masih lengkap, namun tidak

²⁴ Tanyo Hamami et al., "Perilaku Pencarian Informasi Sebagai Sumber Gagasan," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 2, no. 2 (2014): 111–20.

semua orang bisa membaca koran di waktu pagi dan baru bisa membaca koran tersebut di waktu siang atau sore hari, namun seringkali di waktu sore hari koran yang menempel sudah tidak lengkap, ada bagian-bagian dari koran yang hilang.

Sementara itu pencahayaan yang digunakan pada malam hari hanya mengandalkan lampu jalan, pada koran dinding itu sendiri tidak menggunakan penerangan apapun sehingga sulit untuk membaca koran karena tidak adanya pencahayaan secara khusus pada koran dinding. Hambatan demi hambatan dirasakan para informan sesuai dengan kebutuhan informasinya. Selain faktor lingkungan sekitar, diri sendiri juga bisa menjadi salah satu penyebab seseorang terhambat untuk mendapatkan informasi tersebut. Seperti halnya seseorang yang menjadi tidak tertarik dengan keberadaan suatu informasi sebab informasi tersebut sering diekspos, sehingga menyebabkan salah satu informan menjadi bosan untuk mengikuti informasi tersebut. Selain hambatan yang disebabkan lingkungan sekitar dan juga diri sendiri, hambatan lain juga disebabkan karena kondisi geografis. Musim kemarau dan musim penghujan di Indonesia mempengaruhi kondisi sekitar di area koran dinding. Saat musim penghujan, area koran dinding seringkali terdapat genangan air, namun apabila hujannya deras dapat menyebabkan area koran dinding banjir hingga hampir setinggi lutut orang dewasa. Dengan demikian tentunya para informan yang biasa membaca koran dinding menjadi terhambat, sebab kondisi yang tidak memungkinkan untuk dijangkaunya. Dan agar tetap bisa membaca koran, seorang informan memilih untuk membeli koran di sekitar sepanjang jalan perjalanan tempatnya bekerja.

Keterkaitan antar Tema

Keempat tema yang telah dijelaskan diatas, terdapat keterkaitan antar tema yang menggambarkan pola dari pendapat dan pengalaman dari tiap informan. Masing-masing tema yang ada mempengaruhi munculnya tema-tema yang lain. Tema pertama adalah pencarian informasi, tema ini mempengaruhi adanya penggunaan media informasi oleh masyarakat pengguna koran dinding di area alun-alun Kabupaten Kendal dalam memenuhi kebutuhan informasinya, kebutuhan informasi masyarakat yang beragam membuatnya harus mencari informasi yang

dibutuhkan dan diinginkannya, hingga dituntut untuk memahami informasi yang didupakannya. Pencarian informasi merupakan aspek utama penggunaan media informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat pengguna koran dinding, dan menjadi penyebab adanya interaksi atau berbagi informasi kepada orang lain.

Tema kedua, yaitu media informasi, media informasi merupakan perantara antara penyedia informasi dengan penerima informasi, agar informasi yang ada dapat diketahui oleh masyarakat sebagai penerima informasi. Keberadaan media informasi koran dinding memudahkan masyarakat pengguna koran dinding untuk mendapatkan informasi, selain mudah digunakan, koran dinding ini juga gratis dan dapat dimanfaatkan oleh semua masyarakat. Koran dinding memuat konten berita dengan topik yang beragam dan terbaru sehingga masyarakat tidak ketinggalan informasi dan dapat memperluas wawasannya. Tema kedua ini tidak lepas dari tema pertama sebab pencarian informasi tentunya membutuhkan media informasi agar masyarakat dapat mendapatkan informasi. Tema kedua juga mempengaruhi tema ketiga, sebab masyarakat pengguna koran dinding berinteraksi dengan sesama pengguna koran dinding ataupun juga dengan masyarakat yang lebih luas lagi.

Tema ketiga dalam penelitian ini yaitu interaksi, interaksi yang terjadi pada masyarakat sesama pembaca koran dinding disebabkan karena pembaca saling mengomentari konten berita yang ada. Selain dengan sesama pembaca koran dinding, interaksi juga terjadi antara informan dengan masyarakat disekitar wilayahnya, dalam hal ini informan akan membagikan informasi secara lisan dengan masyarakat disekitarnya pada saat sedang berkumpul. Informasi yang dibagikan tersebut berkaitan dengan berita yang didupakannya dari koran dinding.

Semua perilaku informasi yang ada, mulai dari memikirkan informasi, mencari informasi menggunakan media koran dinding, kemudian memahaminya hingga membagikan informasi kepada masyarakat lain tidak semuanya dapat berjalan dengan lancar. Hal ini membuat tema-tema sebelumnya berkaitan dengan tema terakhir ini, yaitu hambatan. Hambatan demi hambatan menghiasi sebagian besar informan dalam perilaku informasinya, baik itu hambatan dari lingkungan sekitar, diri sendiri dan juga sebab adanya hambatan dari kondisi geografis.

PENUTUP

Perilaku informasi sebagai salah satu kajian di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi selalu menawarkan gambaran fenomena yang menceritakan pandangan dan pengalaman seseorang ataupun sekelompok seseorang terkait dengan aktifitasnya dalam dunia informasinya. Kajian tentang perilaku informasi ini bermanfaat bukan hanya memperkaya diskursus tentang perilaku informasi namun juga bermanfaat bagi pemerintah atau perpustakaan dan lembaga informasi lain dalam memahami bagaimana masyarakat penggunaannya terlibat di dalam aktifitas dunia informasinya. Penelitian tentang perilaku informasi masyarakat Kendal yang menggunakan koran dinding membuktikan bahwa media ‘tradisional’ masih membuka peluang bagi peneliti di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi dalam meng-*capture* pengalaman dan pikiran individu yang pengguna media informasi. Hal ini dapat dilihat dari keempat tema yang ditemukan dan bagaimana antar tema tersebut terkait satu sama lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Bhat, Nazir Ahmad, Shabir Ahmad Ganaie, and Mudasir Khazer. “Information Behavior of Scholarly Community with E-Resources: A Case Study of Sher-e-Kashmir University of Agricultural Sciences and Technology of Kashmir.” *Library Philosophy and Practice* 2015, no. 1 (2015).
- Borrego, Ángel, and Lluís Anglada. “Faculty Information Behaviour in the Electronic Environment: Attitudes towards Searching, Publishing and Libraries.” *New Library World* 117, no. 3–4 (2016): 173–85. <https://doi.org/10.1108/NLW-11-2015-0089>.
- Braun, V. and Clarke, V. “Using Thematic Analysis in Psychology.” *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>.
- Braun, Virginia, and Victoria Clarke. “Thematic Analysis.” In *APA Handbook of Research Methods in Psychology, Vol. 2. Research Designs: Quantitative, Qualitative, Neuropsychological, and Biological*, edited by & K. J. Sher H. Cooper, P. M. Camic, D. L. Long, A. T. Panter, D. Rindskopf, 57–71. American Psychological Association, 2012. <https://doi.org/10.1037/13620-004>.
- Chaudhry, Abdus Sattar, and Luluwa Al-Sagheer. “Information Behavior of Journalists: Analysis of Critical Incidents of Information Finding and Use.” *International Information and Library Review* 43, no. 4 (2011): 178–83. <https://doi.org/10.1016/j.iilr.2011.10.011>.

- Hamami, Tanyo, Dian Sinaga, Wina Erwina, Program Studi, Ilmu Perpustakaan, and Fikom Unpad. "Perilaku Pencarian Informasi Sebagai Sumber Gagasan." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 2, no. 2 (2014): 111–20.
- Kurniawantias, Bagas, Elsa Rahmawati, Rina Aisyah Bella, Tri Rahayu, and Ulfa Hanifa. "PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KODING (KORAN DINDING)" 5 (2021): 74–79.
- Lakshminarayanan, Bhuvaneshwari, and Bhuvan Narayan. "Towards Developing an Integrated Models of Ib." Queensland University of Technology, 2010.
- Moghavvemi, Sedigheh, Ainin Sulaiman, Noor Ismawati Jaafar, and Nafisa Kasem. "Social Media as a Complementary Learning Tool for Teaching and Learning: The Case of Youtube." *International Journal of Management Education* 16, no. 1 (2018): 37–42. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2017.12.001>.
- Oktaviani, Mustika, and R Islaminingsih. "Pemanfaatan Koran Dinding 'Monggo Maos' Di Kawasan Monumen Pers Nasional Oleh Masyarakat Sebagai Media Informasi Di Ruang Publik Kota Surakarta." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, no. 1 (2016).
- Pribadi, Bowo, and Nidia Zuraya. "Media Cetak Masih Bertahan Di Era Digital." *Republika*. March 14, 2019.
- Rusmanto, Heri. "Media Dan Perilaku Penelusuran Informasi Individu (Studi Korelasi Penggunaan Media Internet Dan Media Cetak Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi)." Universitas Sebelas Maret, 2009.
- Srirahayu, Dyah Puspitasari, Maisyah Su adaa Irfana, Endang Fitriyah Mannan, and Esti Putri Anugrah. "Serendipity on Information Searching Behavior in Use E-Journal Collection." *Library Philosophy and Practice* 2019 (2019).
- Sumarningsih, Siti. "Pengembangan Koleksi Perpustakaan." *Al-Maktabah* 3, no. April (2001): 1–12.
- Taylor, Arthur. "A Study of Information Search Behaviour of the Millennial Generation." *Information Research* 17, no. 1 (2012): 1–14.
- Thomas, Susan, Eamon Tewell, and Gloria Willson. "Where Students Start and What They Do When They Get Stuck: A Qualitative Inquiry into Academic Information-Seeking and Help-Seeking Practices." *Journal of Academic Librarianship* 43, no. 3 (2017): 224–31. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2017.02.016>.
- Wilson, Tom D. "Models in Information Behaviour Research." *Journal of Documentation* 55, no. 3 (1999): 249–70.
- Zaini, Ahmad. "Dakwah Melalui Media Ceta." *At-Tabayir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2014): 59–76.